



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
EduTech
JURNALTEKNOLOGI PENDIDIKAN

Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling: Studi Kuantitatif di Universitas Sriwijaya

Dhea Putri Ananda dan Rani Mega Putri

Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: putriananda594@gmail.com, rani@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

Social media has become an important part of student life, both in academic and non-academic activities. This study aims to determine the level of intensity of social media use among Sriwijaya University Guidance and Counseling students. This study used a quantitative approach with a simple random sampling technique of 74 active students from the class of 2022, 2023, and 2024 in Indralaya and Palembang classes. Data were collected through a Likert scale questionnaire that measured four aspects, namely attention, appreciation, duration, and frequency, then analyzed descriptively. The results showed that the level of social media use among students was in the moderate category. Students are quite active in using social media for various purposes, but their uncontrolled use can affect learning focus and productivity. This finding shows the importance of awareness and time management in using social media so as not to have a negative impact on the learning process. Therefore, the results of this study are expected to be a reference for educators and educational institutions in providing direction and assistance to students so that they can use social media more wisely, balanced, and support learning activities.

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya. Penelitian ini

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 23 Juli 2025

First Revised 29 Juli 2025

Accepted 21 Juli 2025

First Available online 07 Ags 2025

Publication Date 01 Okt 2025

Keyword:

Intensity, Social Media, Students, Guidance And Counselling

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *simple random sampling* terhadap 74 mahasiswa aktif dari angkatan 2022, 2023, dan 2024 di kelas Indralaya dan Palembang. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang mengukur empat aspek, yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi, kemudian dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa berada pada kategori sedang. Mahasiswa cukup aktif menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan, namun penggunaannya yang tidak terkontrol dapat memengaruhi fokus dan produktivitas belajar. Temuan ini menunjukkan pentingnya kesadaran dan pengelolaan waktu dalam bermedia sosial agar tidak berdampak negatif terhadap proses belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam memberikan arahan serta pendampingan kepada mahasiswa agar dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak, seimbang, dan mendukung kegiatan belajar.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era modern membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang sosial dan budaya. Salah satu bentuk nyata dari kemajuan ini adalah hadirnya media sosial. Awalnya, media sosial diciptakan untuk mempermudah komunikasi, namun seiring waktu media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda. Media sosial memudahkan individu untuk saling berinteraksi, memperluas jaringan pertemanan, serta memudahkan dalam mengakses dan menyebarkan informasi tanpa terhalang oleh jarak dan waktu (Muharrifah et al., 2024). Hal ini mencerminkan bahwa media sosial bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga menjadi ruang sosial baru yang memengaruhi cara individu berhubung dan bertukar informasi.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok pengguna media sosial yang paling aktif. Di era digital, media sosial telah menjadi bagian dari rutinitas harian mereka, baik saat mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, maupun di waktu luang (Lasmana & Khoiriyati, 2025). Selain digunakan untuk berkomunikasi dan hiburan, media sosial juga sering dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan akademik, seperti mencari referensi, berdiskusi, dan mengakses konten pembelajaran seperti video edukatif atau artikel ilmiah (Sahputra et al., 2024). Namun, intensitas penggunaan yang berlebihan untuk aktivitas kurang bermanfaat, seperti menonton video hiburan atau sekadar scrolling tanpa arah, berpotensi mengganggu fokus belajar dan menimbulkan kebiasaan menunda tugas.

Akses media sosial yang begitu mudah, didukung oleh kepemilikan smartphone dan koneksi internet yang stabil, membuat mahasiswa dapat mengakses media sosial kapan saja, bahkan saat belajar (Muhlis et al., 2018). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa, karena di satu sisi membuka peluang memperoleh informasi secara luas, namun di sisi lain dapat menjadi distraksi yang mengganggu konsentrasi dan produktivitas belajar (Ardiyanti et al., 2025). Bahkan, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menurunkan interaksi sosial dan mengurangi waktu belajar (Rabaani & Indriyani, 2024).

Di sisi lain, media sosial juga memiliki dampak positif. Menurut Claracynthia et al., (2024), media sosial dapat mempermudah interaksi dengan banyak orang, memperluas jaringan sosial, mengatasi hambatan jarak dan waktu, serta memberikan ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas. Tidak hanya itu, media sosial juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam proses pembelajaran, serta memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai materi edukatif secara fleksibel. Media sosial bisa menjadi alat yang mendukung pembelajaran dan mempermudah akses informasi bagi mahasiswa, asalkan digunakan secara bijak. Namun, hal ini membutuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mengatur penggunaan agar tidak justru mengganggu aktivitas akademik.

Menurut Nasrullah (2020) media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan diri, berinteraksi, berkerjasama, berbagi informasi, berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membangun hubungan sosial secara virtual. Kaplan & Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi atau ide secara cepat dan interaktif melalui komunitas virtual. Berbagai media sosial yang populer seperti Instagram, TikTok, YouTube, WhatsApp, dan X (sebelumnya Twitter) sering dimanfaatkan mahasiswa untuk berkomunikasi, mencari hiburan, serta mengakses informasi dan materi

pembelajaran secara instan. Keberagaman fitur yang ditawarkan menjadikan media sosial semakin menarik dan sulit dipisahkan dari aktivitas sehari-hari mahasiswa.

Soviana et al., (2021) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan media sosial mengacu pada seberapa sering dan berapa lama seseorang mengakses media sosial. Intensitas ini berkaitan dengan frekuensi pengguna dan durasi waktu yang dihabiskan untuk memperoleh informasi maupun mengakses berbagai konten yang tersedia di media sosial. Selain itu, Al Aziz (2020) menambahkan bahwa intensitas penggunaan media sosial mencerminkan perhatian dan minat pengguna, seperti mengunggah konten, memberi komentar, atau sekadar melihat informasi. Semakin tinggi intensitasnya, semakin besar pula waktu dan energi yang dicurahkan, yang jika tidak diimbangi dengan manajemen waktu dapat mengganggu aktivitas lainnya, termasuk belajar.

Seiring dengan meningkatnya peran media sosial dalam kehidupan mahasiswa, penting untuk memahami intensitas penggunaannya serta potensi dampaknya terhadap kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya. Informasi ini diperlukan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran dan layanan bimbingan yang relevan dengan kebiasaan digital mahasiswa saat ini. Namun, hingga kini masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling, terutama dalam hal keseimbangan antara aktivitas akademik dan non-akademik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendukung pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat penggunaan media sosial pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya.

2.1 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang mengikuti perkuliahan di kelas Indralaya dan Palembang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah total sebanyak 286 mahasiswa.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 74 responden.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan *skala Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Kuesioner ini disusun berdasarkan empat aspek utama intensitas penggunaan media sosial, yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi, yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas terhadap 29 item pernyataan dengan menggunakan Microsoft Excel 2010. Data diperoleh dari 50 responden di luar sampel utama. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item terhadap skor total, dan item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan r_{tabel} sebesar 0,279 ($N = 50$;

$\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 24 item dinyatakan valid dan 5 item tidak valid, sehingga hanya item yang valid digunakan dalam pengolahan data utama. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan diperoleh nilai sebesar 0,798. Berdasarkan klasifikasi Azwar (2012), nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

2.4 Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation/SD*). Untuk memudahkan interpretasi, hasil diklasifikasikan ke dalam lima kategori tingkat intensitas penggunaan media sosial berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Azwar (2012), dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategorisasi	Rumus
Sangat Rendah	$X < \mu - 1,5SD$
Rendah	$\mu - 1,5SD < X < \mu - 0,5SD$
Sedang	$\mu - 0,5SD < X < \mu + 0,5SD$
Tinggi	$\mu - 0,5SD < X < \mu + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$\mu + 1,5SD < X$

Sumber : Azwar (2012)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

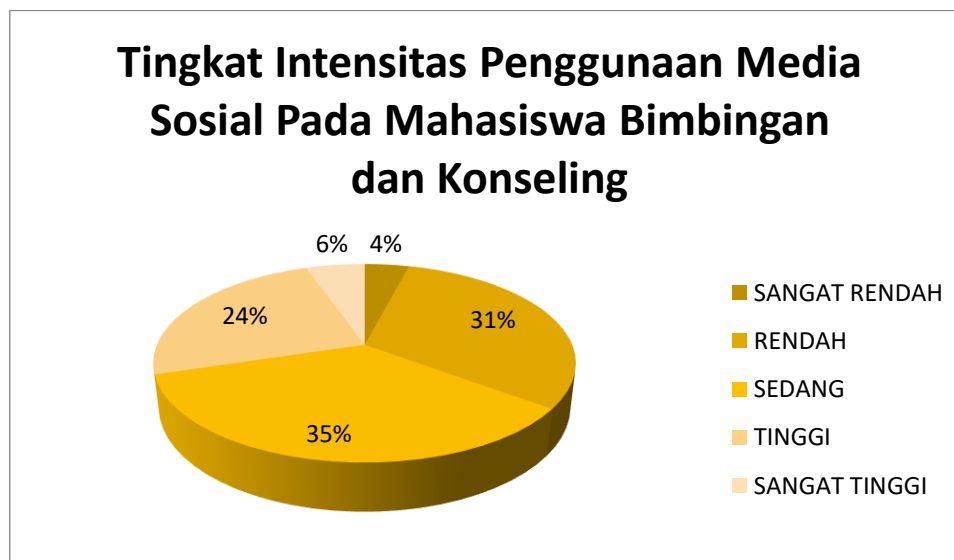
Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat penggunaan media sosial pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya. Data diperoleh dari 74 responden melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan *Google Form*. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner dengan *skala Likert* yang mengacu pada aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial, seperti perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis ini kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori tingkat penggunaan media sosial, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengelompokan ini mengacu pada rumus kategorisasi dari (Azwar, 2012) yang digunakan untuk mempermudah interpretasi data dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran tingkat penggunaan media sosial pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya.

Table 1. Tingkat Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
----------	----------	-----------	------------

Sangat Rendah	$x \leq 77$	3	4%
Rendah	$77 \leq x \leq 85$	23	31%
Sedang	$85 \leq x \leq 93$	26	35%
Tinggi	$93 \leq x \leq 101$	18	24%
Sangat Tinggi	$x \geq 101$	4	5%
		74	100%



Gambar 1. Diagram Tingkat Penggunaan Media Sosia Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya.

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, dari total 74 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya, mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang dengan jumlah 26 mahasiswa (35%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup aktif menggunakan media sosial, namun masih dalam batas yang wajar. Media sosial dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti komunikasi, mencari informasi, hingga hiburan. Selain itu, sebanyak 23 mahasiswa (31%) termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menggunakan media sosial dalam frekuensi yang lebih terbatas, biasanya hanya pada saat dibutuhkan. Misalnya, ketika mereka ingin mendapatkan informasi terkait tugas kuliah, berdiskusi mengenai materi pembelajaran, atau sekadar mencari referensi yang relevan. Di sisi lain, terdapat 18 mahasiswa (24%) yang tergolong dalam kategori tinggi. Mahasiswa dalam kategori ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup intens dengan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka, meskipun tidak sampai mengganggu kewajiban atau kegiatan perkuliahan mereka.

Sementara itu, 4 mahasiswa (5%) berada dalam kategori sangat tinggi. Kategori ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari mereka. Platform-platform digital seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, YouTube, dan sebagainya, cenderung digunakan dalam durasi yang lama dan frekuensi yang sering. Jika tidak dikendalikan, hal ini dapat menimbulkan potensi ketergantungan dan bahkan mengganggu fokus mahasiswa terhadap tanggung jawab

mereka. Sebaliknya, terdapat 3 mahasiswa (4%) yang berada dalam kategori sangat rendah. Mahasiswa dalam kategori ini sangat jarang mengakses media sosial. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesadaran pribadi untuk membatasi penggunaan, ketidaktertarikan terhadap media sosial, atau lebih menyukai bentuk komunikasi dan hiburan yang tidak berbasis digital. Kategori ini penting untuk menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki pola penggunaan media sosial yang sama. Tingkat penggunaannya sangat bergantung pada kebiasaan, minat, dan kebutuhan masing-masing individu.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan media sosial secara aktif namun tetap mampu mempertahankan kendali dalam penggunaannya. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran mahasiswa dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan akan hiburan, komunikasi, serta pemenuhan informasi dengan tanggung jawab akademik mereka. Meskipun sebagian besar responden berada pada kategori sedang, keberagaman intensitas dari sangat rendah hingga sangat tinggi menunjukkan bahwa kebiasaan digital mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor individual, seperti manajemen waktu, tujuan penggunaan, serta preferensi personal terhadap jenis konten yang dikonsumsi. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang adaptif dalam memahami pola penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, baik oleh dosen, lembaga, maupun praktisi bimbingan konseling.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Prasetyoaji, (2023) menunjukkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial oleh mahasiswa berada dalam kategori sedang. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa dua aspek yang paling berpengaruh terhadap tingginya intensitas adalah aspek perhatian dan aspek frekuensi. Artinya, mahasiswa cenderung fokus terhadap konten yang menarik dan sering kali mengakses media sosial berulang kali dalam sehari, karena adanya ketertarikan terhadap konten-konten tertentu.

Selanjutnya, hasil serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nafisah & Jannah, (2024), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mereka juga berada pada kategori sedang dalam penggunaan media sosial. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa masih bisa mengontrol penggunaan media sosial mereka agar tidak berlebihan. Kemampuan ini menjadi penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan akademik dan sosial mahasiswa. Selain itu, penelitian dari Angraini & Tetteng, (2022) juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berada pada kategori sedang. Dalam penelitian tersebut pengguna dalam kategori ini sering disebut sebagai pengguna pasif, yaitu individu yang menggunakan media sosial terutama untuk melihat-lihat konten atau *scrolling*, sesekali menyukai atau membagikan sesuatu, namun jarang mengunggah konten sendiri.

Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa perempuan menunjukkan tingkat intensitas penggunaan media sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suyatno et al., (2022), yang menjelaskan bahwa remaja perempuan cenderung lebih menyukai interaksi melalui media sosial karena memiliki kebutuhan emosional yang lebih tinggi untuk berbagi cerita, menjalin hubungan, dan mempertahankan keakraban dengan orang-orang di sekitarnya. Kebutuhan ini mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi di berbagai platform media sosial, baik untuk tujuan sosial maupun akademik.

Sementara itu, dari segi angkatan, mahasiswa tahun 2024 menunjukkan intensitas penggunaan media sosial yang lebih tinggi dibandingkan angkatan 2022 dan 2023. Salah satu penyebabnya dapat dikaitkan dengan fase awal perkuliahan yang menuntut proses adaptasi terhadap lingkungan baru, kebutuhan untuk mencari komunitas

pertemanan, serta keterlibatan dalam berbagai informasi akademik. Selain itu, mahasiswa angkatan 2024 juga cenderung lebih terbiasa mengakses media sosial karena gaya belajar dan kehidupan sosial mereka banyak didukung oleh platform digital

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya memiliki tingkat penggunaan media sosial yang berada dalam kategori sedang. Meskipun sebagian besar mahasiswa masih mampu mengatur penggunaan media sosial dengan baik, namun terdapat pula sebagian kecil mahasiswa dengan intensitas penggunaan yang sangat tinggi, yang berpotensi mengganggu konsentrasi dan manajemen waktu belajar. Variasi tingkat penggunaan ini mencerminkan adanya perbedaan kebutuhan informasi, minat, serta pola kebiasaan individu dalam mengakses media sosial.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya termasuk dalam kategori sedang. Mahasiswa cukup aktif menggunakan media sosial, baik untuk keperluan belajar maupun hiburan, tetapi masih dalam batas yang wajar. Meski begitu, jika penggunaannya tidak dikendalikan, media sosial bisa mengganggu konsentrasi dan menurunkan produktivitas belajar. Karena itu, mahasiswa sebaiknya lebih bijak dalam mengatur waktu saat menggunakan media sosial dan mengarahkannya untuk hal-hal yang bermanfaat. Dosen juga diharapkan bisa memanfaatkan media sosial dalam proses belajar mengajar dengan cara yang menarik dan mendidik. Sementara itu, layanan bimbingan dan konseling kampus dapat merancang program pendampingan literasi digital serta konseling khusus bagi mahasiswa dengan kecenderungan penggunaan berlebihan. Dengan kerja sama yang sinergis, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana positif yang mendukung perkembangan belajar dan kepribadian mahasiswa secara seimbang.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality, and Behavior*. (2nd ed.). Open University Press.
- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologica*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>
- Anjani, D. M., & Prasetyoaji, A. (2023). Tingkat intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja. *In Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 1144–1158.
- Ardiyanti, A., Rhamadani, M. T., Putri, R. A., Widya, S., & Tarigan, J. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Konsentrasi Dan Fokus Belajar Mahasiswa / I Unimed Fakultas FBS. *BENEFIT: Journal Of Busines, Economics, And Finance*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1057>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi ke-2). Pustaka Belajar.
- Claracynthia, A., Sari, W. P., Putriana, M., Dewi, A. S., Anbiya, M. Z., Seif, A. F., Surya, B. S., & Sulthan, N. A. (2024). Pengaruh Media Sosial Instagram Bemp Humas Dalam

- Meningkatkan Minat Mahasiswa Berorganisasi (Survei Terhadap Mahasiswa Program Studi Humas Dan Komunikasi Digital Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 7(1), 95–102. <https://doi.org/10.62144/jikq.v7i1.395>
- Fitra Angraini, Basti Tetteng, N. F. (2022). Fear of Missing Out (FOMO) dengan Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 460–465. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.328>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Lasmana, T., & Khoiriyati, A. (2025). Analisis Dampak Pengguna Sosial Media Terhadap Produktivitas Akademik Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 4(1), 01–12. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v4i1.4828>
- Muharrifah, E., Diana Putri Auliyah Rahma, & Amelia Putri Daulay. (2024). Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Karakteristik Mahasiswa KPI FDK UIN-SU. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(1), 121–139. <https://doi.org/10.56910/jispendor.v3i1.1248>
- Muhlis, M., Jasad, U., & Halik, A. (2018). Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(1), 19–35. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i1.6759>
- Nafisah, Y. F., & Jannah, M. (2024). Penggunaan media sosial pada Generasi Z (use of social media in Generation Z). *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(02), 705–713. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p705-713>
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Rabaani, S., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.433>
- Sahputra, H. Y., Wahyuni, S., Sari, W., Kurniati, D., & Iskandar, T. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan di SMP Bumi Qur ' an Siantar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476–487.
- Soviana, A., Fajrilianti, H. A., Puspitarini, N., Syaferi, N. F., Oka, I., & Mardiyani, N. L. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram @ bemsvundip _ Terhadap Tingkat Penerimaan Informasi di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. *Jurnal Impresi*, 2(2), 128–141. <https://jurnal.uns.ac.id/impresi/article/view/Astiara>
- Suyatno, Nur Hakim, I., & Purwaningsih, H. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Interaksi Sosial pada Remaja di SMK Bhinneka Karya Simo Boyolali. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(2), 59–66. <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i2.126>